

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang kesalahan-kesalahan konjugasi kata kerja pada anak kalimat dengan bantuan kata hubung, dapat dideskripsikan simpulan sebagai berikut :

1. Kesalahan kata kerja pada anak kalimat yang paling sering dilakukan oleh mahasiswa yaitu kesalahan konjugasi kata kerja pada kata hubung *aber* sebanyak 46 kesalahan atau 18,62 %, diikuti oleh kata hubung *oder* dengan jumlah kesalahan sebanyak 40 atau 16,20 %. Kemudian kesalahan pada kata hubung *weil* sebanyak 32 kesalahan atau 12,96 %, kesalahan pada kata hubung *deshalb* sebanyak 31 kesalahan atau 12,55 %. Kesalahan berikutnya yaitu kesalahan konjugasi kata kerja pada kata hubung *denn* sebanyak 29 kesalahan atau 11,74 %, kesalahan konjugasi kata kerja pada kata hubung *und* sebanyak 23 kesalahan atau 9,31 %, pada kata hubung *sondern* sebanyak 19 kesalahan atau 7,70 %, kemudian pada kata hubung *trotzdem* sebanyak 15 kesalahan atau 6,07 %, kesalahan konjugasi kata kerja pada kata hubung *dann* sebanyak tujuh kesalahan atau 2,83 % dan kesalahan terkecil yaitu pada kata hubung *obwohl* sebesar 2,02 % atau sebanyak lima kesalahan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang melakukan kesalahan konjugasi kata kerja pada anak kalimat.
2. Dari hasil analisis data pun diperoleh kesalahan penyusunan *Haupt-* dan *Nebensatz* dengan bantuan kata hubung. Kesalahan terbanyak dilakukan pada

penyusunan *Haupt-* dan *Nebensatz* dengan menggunakan kata hubung *obwohl* sebanyak 19 kesalahan atau 28,36 %, pada kata hubung *weil* sebanyak 17 kesalahan atau 25,38 %, pada kata hubung *deshalb* dan *sondern* sebanyak 13 kesalahan atau 19,40 %. Kemudian kesalahan penyusunan *Haupt-* dan *Nebensatz* pada kata hubung *aber* dan *dann* sebanyak 2 kesalahan atau 2,98 % serta pada urutan terakhir yaitu kesalahan pada kata hubung *trotzdem* sebanyak 1 kesalahan atau 1,50 %. Hasil analisis data menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memahami *Nebensatz* dengan bantuan kata hubung.

3. Berdasarkan hasil tes, nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa sampel semester 2 tahun pelajaran 2006-2007 adalah 9 sebanyak 3 orang dan nilai terendah adalah 5,3 sebanyak 1 orang. Dari hasil penghitungan nilai dapat diketahui rata-rata nilai seluruh mahasiswa sampel yaitu 7,53.

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan terbanyak yang dilakukan oleh mahasiswa semester 2 adalah kesalahan konjugasi kata kerja pada kata hubung *aber*. Kesalahan tersebut diduga karena aturan-aturan konjugasi kata kerja tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Selain itu masih terdapat mahasiswa yang tidak memahami *Nebensatz* dengan bantuan kata hubung. Kesalahan penyusunan *Haupt-* dan *Nebensatz* terbanyak yaitu pada kata hubung *obwohl*. Dari data hasil tes dapat diketahui bahwa kemampuan mahasiswa semester 2 tergolong memuaskan.

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan di atas diketahui bahwa masih banyak kesalahan konjugasi kata kerja juga kesalahan penyusunan *Haupt* dan *Nebensatz* yang dilakukan mahasiswa. Sehubungan dengan hasil tersebut diajukan beberapa saran sebagai berikut :

a. Untuk Mahasiswa

1. Mahasiswa sebaiknya tidak mengabaikan aturan-aturan dalam pengkonjugasian kata kerja dengan cara menghafalkan aturan-aturan tersebut atau membuat catatan kecil sehingga mudah diingat.
2. Mahasiswa sebaiknya lebih memperhatikan kesalahan-kesalahan konjugasi kata kerja dengan mengoreksi kembali hasil pekerjaannya, juga meminta bantuan teman/dosen untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan konjugasi sehingga kesalahan tersebut tidak terjadi di masa yang akan datang.
3. Mahasiswa sebaiknya lebih memahami kalimat-kalimat yang terdiri atas *Haupt-* dan *Nebensatz* terutama dengan bantuan kata hubung dengan cara lebih teliti dan lebih memperhatikan kata hubungnya sehingga tidak keliru dalam pembentukan kalimatnya.
4. Mahasiswa sebaiknya lebih meningkatkan kemampuan baik dalam aturan konjugasi kata kerja maupun pemahaman terhadap *Nebensatz* dengan memperbanyak membaca buku grammatik bahasa Jerman, konsultasi dengan dosen atau teman yang lebih paham sehingga kesalahan-kesalahan serupa dapat diatasi dan dikurangi.

b. Untuk Dosen (Lembaga)

1. Dosen sebaiknya mempunyai teknik pembelajaran khusus dalam penyampaian materi kata hubung sehingga mahasiswa mudah mengingat aturan-aturan kata hubung tersebut. Selain itu, diharapkan dosen pun memberikan saran-saran terhadap mahasiswa dalam penyusunan sebuah kalimat terutama *Haupt-* dan *Nebensatz* sehingga mahasiswa tidak keliru dalam penyusunannya.

c. Untuk Peneliti Lain

1. Diharapkan Tema penelitian ini dapat diteliti kembali dengan cakupan yang lebih luas, yakni mencakup *Nebensatz* dan *Hauptsatz*, agar kajiannya lebih luas dan mendalam.
2. Peneilti lain dalam penelitian sejenis sebaiknya memperhatikan kalimat-kalimat yang terdiri dari *Haupt-* dan *Nebensatz* dengan bantuan kata hubung dengan cara memperhatikan kalimat tersebut, apakah logis atau tidak, sehingga tidak terjadi kekeliruan-kekeliruan dalam penyusunannya.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi penyempurna penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya, juga sebagai acuan dalam penyusunan skripsi ataupun karya ilmiah lainnya.